

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pendidikan yang berfungsi melahirkan individu-individu terdidik bukan hanya lingkungan keluarga yang disebut juga lingkungan pertama, lingkungan sekolah yang disebut juga lingkungan kedua, tetapi juga lingkungan masyarakat yang disebut juga lingkungan ketiga. Peranan penting pendidikan pada lingkungan ketiga yang dikenal dengan lingkungan masyarakat atau pendidikan non formal dikarenakan manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia menjadi bagian dari berbagai golongan dalam masyarakat, baik dengan sendirinya maupun dengan sengaja. Manusia dengan sendirinya adalah bagian dari keluarga. Melalui kelompok-kelompok inilah pendidikan non formal dilakukan. Pendidikan non formal dapat menjadi pelengkap, penambah, dan pengganti dari pendidikan formal, terlebih jika dikaitkan dengan keterbatasan-keterbatasan pendidikan non formal itu sendiri.

Penyelenggaraan pendidikan non formal (PNF) merupakan upaya dalam rangka mendukung perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan bagi masyarakat. Jenis layanan dan satuan pembelajaran PNF sangat beragam, yaitu meliputi: (1) pendidikan kecakapan hidup, (2) pendidikan anak usia dini, (3) pendidikan kesetaraan (4) pendidikan keaksaraan, (5) pendidikan pemberdayaan perempuan, (6) pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja (kursus, magang, kelompok belajar usaha), serta (7) pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (Dirjen PAUDNI, 2012:3).

Dalam situasi demikian, makna dibalik tersebut bermunculannya lembaga pendidikan non formal sebenarnya lebih ingin memberikan ruang kesadaran baru pada masyarakat, bahwa upaya pendidikan bukan sekedar kegiatan untuk meraih sertifikasi atau legalitas semata. Lebih daripada itu, upaya pendidikan sejatinya merupakan kegiatan penyerapan dan internalisasi ilmu yang pada akhirnya diharapkan mampu membawa peningkatan taraf kehidupan bagi individu maupun masyarakat dalam berbagai aspek. Keunggulan lain yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan non formal sebenarnya ada pada *fleksibilitas* waktu yang dimiliki. Selain bisa dijalankan secara manunggal, pendidikan non formal bisa dijalankan secara berdampingan dengan pendidikan formal.

Pendidikan non formal harus mampu membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa melalui penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang bermutu, mengenai tingginya angka *drop out* dan putus sekolah lanjutan, terbatasnya pendidikan formal dalam membantu melayani semua kebutuhan pendidikan masyarakat, dan membantu bangsa keluar dari krisis.

Konsekuensi dari lingkungan lokal, pendidikan nonformal lebih banyak diikuti oleh peserta didik yang mengalami bermacam-macam hambatan seperti masalah sosial, ekonomi budaya, geografi bencana alam, sehingga tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Program pendidikan kesetaraan memberi peluang bagi mereka untuk memperoleh pendidikan yang diperlukan agar dapat lebih mempersiapkan diri dan mengembangkan kehidupannya (Dirjen PAUDNI, 2012:14).

Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pembangunan pendidikan di atas, maka sangat memerlukan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sebagai suatu tempat kegiatan pembelajaran masyarakat yang terfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam mencapai kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diharapkan dapat menjadi sentra seluruh kegiatan pembelajaran masyarakat, kemandirian, dan keandalannya perlu dijamin oleh semua pihak. PKBM hendaklah menjadi pemicu dan penyulut motivasi dan kreasi masyarakat.

Program pendidikan yang ada di masyarakat selama ini bersifat standar, berorientasi akademi, dan kurang bermakna bagi kehidupan sehari-hari. Masyarakat hanya menjadi penerima program, kurang bahkan tidak memiliki akses yang berarti dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian/pengendalian program pendidikan. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kurang kreatif, mandiri, dan dinamis dalam mengusahakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lingkungannya. Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) merupakan konsep yang memusatkan kegiatan-kegiatan Pendidikan Luar Sekolah baik yang dilaksanakan oleh Dikmas, instansi-instansi lain dan masyarakat di satu tempat termasuk di PKBM Sukma Jaya. Pengelolaan PKBM dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga masyarakat yang pada gilirannya mereka mampu mengusahakan mata pencaharian sebagai sumber penghasilan tetap, sebagai salah satu usaha meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini berarti bahwa segala usaha dan upaya yang

diemban dalam rangka pelaksanaan program PKBM diharapkan dapat membuka suatu aktivitas guna menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menunjang sumber penghasilan dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat.

Pelaksanaan program di PKBM diharapkan dikelola dengan baik. Program/kegiatan pembelajaran yang ada di PKBM dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di lingkungan serta program-program yang diselenggarakan oleh PKBM diadakan untuk menunjang proses pendidikan warga yang kurang mampu maupun yang putus sekolah dikarenakan standar kehidupan masyarakat yang tingkat perekonomiannya cenderung hanya mengandalkan hasil kebun dan hasil yang didapat bisa dikatakan kurang memadai untuk menopang kehidupan sehari-hari dan program-program yang ditawarkan oleh PKBM sebagai alternatif lain yang dapat menunjang taraf hidup, bagi peserta didik yang mengikuti program sehingga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri di dalam lingkungan masyarakat tempatnya berada.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang deskripsi pengelolaan program PAUDNI di PKBM Sukma Jaya Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pengelolaan program PAUDNI di PKBM Sukma Jaya Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?

2. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan PKBM Sukma Jaya Desa Barakati?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang:

1. Pengelolaan program PAUDNI di PKBM Sukma Jaya Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan PKBM Sukma Jaya Desa Barakati.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Teoritis
 - a. Diharapkan menjadi masukan sebagai khazanah keilmuan bidang pendidikan luar sekolah
 - b. Masukan bagi metodologi pengelolaan program PAUDNI
- 2) Praktis
 - a. Hasil penelitian ini merupakan bagian dari pendalaman dan penerapan disiplin ilmu yang penulis peroleh.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan kembali menjadi bahan masukan (*input*) di dalam peningkatan pengelolaan PKBM.

- c. Diharapkan hasil penelitian ini merupakan masukan (input) bagi PKBM sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang.